

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan karena dapat menimbulkan berbagai dampak serius bagi ibu maupun janin, seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga peningkatan risiko kematian maternal. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan mencapai sekitar 36–40%, dengan beban tertinggi terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil bahkan lebih tinggi, yaitu sebesar 48,9% berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, sehingga menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mendesak untuk ditangani secara komprehensif (*World Health Organization*, 2023; Kemenkes RI, 2020).

Upaya pencegahan anemia selama kehamilan salah satunya dilakukan melalui pemberian tablet zat besi (Fe) yang dianjurkan untuk dikonsumsi secara rutin minimal 90 tablet selama masa kehamilan sebagai bagian dari pelayanan antenatal care (ANC). Intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan risiko anemia apabila dikonsumsi secara teratur. Namun demikian, efektivitas program suplementasi Fe tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tablet, tetapi sangat bergantung pada perilaku ibu hamil dalam mengonsumsinya secara konsisten (Kemenkes RI, 2020; Siregar et al., 2024).

Meskipun ketersediaan tablet Fe di fasilitas kesehatan relatif memadai, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya minat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi atau kepatuhan terhadap tablet Fe masih rendah, yaitu berkisar 30–60% di berbagai daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang ada belum sepenuhnya mampu mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang optimal. Rendahnya minat sebagai tahap awal terbentuknya perilaku menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap rendahnya konsumsi tablet Fe dan tingginya kejadian anemia pada ibu hamil (Yuniarti et al., 2024; Putri et al., 2023).

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mencerminkan keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, yang dalam konteks ini adalah mengonsumsi tablet Fe. Dalam teori perilaku kesehatan, minat (*intention*) merupakan determinan utama yang mendahului terbentuknya perilaku aktual. Oleh karena itu, rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak terlepas dari rendahnya minat ibu hamil dalam mengonsumsinya. Salah satu faktor yang memengaruhi minat tersebut adalah persepsi terhadap efek samping tablet Fe, seperti mual, konstipasi, atau gangguan lambung, yang dilaporkan terjadi pada sekitar 20–50% ibu hamil. Persepsi negatif terhadap efek samping ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran, sehingga menurunkan keinginan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin (MPPKI, 2023; Putri KE et al., 2025).

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsinya. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang didahului oleh niat atau minat (*behavioral intention*), yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe merupakan bagian dari pembentukan sikap terhadap perilaku mengonsumsi tablet Fe. Apabila efek samping dipersepsikan sebagai sesuatu yang berat, berbahaya, atau sulit diatasi, maka sikap terhadap konsumsi tablet Fe cenderung menjadi negatif sehingga minat untuk mengonsumsinya dapat menurun. Sebaliknya, apabila ibu memahami bahwa efek samping bersifat ringan, sementara, dan dapat diminimalkan melalui edukasi yang tepat, maka sikap yang terbentuk menjadi lebih positif sehingga mendorong munculnya minat untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Oleh karena itu, TPB memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam menjelaskan bagaimana persepsi dapat memengaruhi minat sebagai tahapan awal sebelum terbentuknya perilaku konsumsi tablet Fe.

Persepsi terhadap efek samping berperan penting dalam membentuk sikap dan keputusan ibu hamil dalam menentukan apakah akan melanjutkan atau menghentikan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki persepsi

negatif cenderung menghindari konsumsi, sedangkan ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai sifat efek samping yang relatif ringan dan dapat diatasi cenderung tetap memiliki minat untuk mengonsumsinya. Dengan demikian, persepsi tidak hanya memengaruhi perilaku aktual (kepatuhan), tetapi juga berperan pada tahap awal pembentukan perilaku, yaitu minat atau niat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada perubahan persepsi berpotensi meningkatkan minat sekaligus perilaku konsumsi tablet Fe (Glanz et al., 2015).

Berdasarkan data di Puskesmas Jatiwaras, pada bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 55 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Jumlah ini menunjukkan adanya populasi yang cukup representatif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia data yang menggambarkan bagaimana persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe serta bagaimana hubungan persepsi tersebut dengan minat mengonsumsinya secara rutin di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian sebagai dasar dalam perbaikan strategi edukasi dan pelayanan kesehatan ibu di tingkat fasilitas pelayanan dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi terhadap efek samping tablet Fe berhubungan dengan perilaku konsumsi pada ibu hamil. Penelitian di Puskesmas Karangpawitan, Kabupaten Garut, serta di Puskesmas Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap efek

samping berhubungan dengan rendahnya konsumsi tablet Fe. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kepatuhan sebagai bentuk perilaku aktual. Sementara itu, kajian yang secara khusus meneliti minat sebagai determinan awal perilaku masih terbatas, terutama pada konteks pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut (Yanti Susanti et al., 2023; Kusumasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian terkait hubungan antara persepsi efek samping dengan minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsinya di wilayah kerja Puskesmas Jatiwaras tahun 2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam merancang strategi edukasi dan konseling yang lebih efektif guna meningkatkan minat ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi minat ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026.
- c. Menganalisis hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perilaku kesehatan, khususnya teori perilaku terkait minat dan persepsi dalam konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil.
- b. Menambah wawasan penelitian tentang faktor psikologis yang memengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe, sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Meningkatkan pemahaman mengenai manfaat tablet Fe serta membantu membentuk persepsi yang lebih positif terhadap efek samping, sehingga mendorong minat untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama kehamilan.

b. Bagi tenaga kesehatan (khususnya bidan)

Sebagai dasar dalam merancang strategi edukasi dan konseling yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

c. Bagi Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pendekatan perilaku kesehatan yang menekankan aspek persepsi dan minat.

d. Bagi pemangku kebijakan kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau intervensi yang tepat guna meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe di masyarakat, sehingga risiko anemia selama kehamilan dapat ditekan.